

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KIMIA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Izza Nurtriana¹⁾, Endang Tri Wahyuni Maharani²⁾

¹Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas
Muhammadiyah Semarang
email: izzanurtriana62@gmail.com

²Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas
Muhammadiyah Semarang
email: endangtm@gmail.com

Abstract

Teachers' competencies in teaching process are very needed to increase students' learning interest. The students' learning interest is not far from how the teachers' skills in teaching are. The teachers' competencies consist of four competencies which have to be possessed by each teachers, including: pedagogical, social, professional, and personality competencies. This research aims to analyze the chemistry teachers' pedagogical competencies toward the students' learning interest in MAN 1 Semarang city. The research was conducted in MAN 1 Semarang city. This research uses a qualitative descriptive approach and the object is the students of MAN 1 Semarang city. Data collection techniques uses questionnaire, interview, and observation. The type of this research is descriptive qualitative. The chemistry teachers' pedagogical competencies influence the students' learning interest in chemistry. The better of teachers' pedagogical competencies, the more of students' learning interest in chemistry.

Keywords : Teachers' competencies, students' learning interest

I. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Ketentuan umum pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk melaksanakan tugasnya, guru biasanya menggunakan media belajar. Media yang dapat digunakan yaitu PPT, video animasi, atau video demonstrasi sehingga pembelajaran yang disampaikan tidak terkesan membosankan. Selain itu guru juga senantiasa mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pemahaman dan minat siswa dalam memahami materi seringkali berkaitan dengan kompetensi guru.

Kompetensi guru merupakan ketrampilan yang dimiliki guru sebagai strategi dalam menyampaikan materi kepada siswa. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* atau *competent* yang berarti kekuasaan, otoritas, ketrampilan, pengetahuan dan sikap. Menurut (Warman, 2015) kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan atau tugas yang didasarkan pada keterampilan, pengetahuan dan sikap didukung oleh pekerjaan sesuai dengan tuntutan pekerjaan (Hakim, 2015). Pengertian kompetensi ini juga tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 ketentuan umum pasal 10 Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dilanjutkan pada pasal 10 ayat 1 kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi-kompetensi tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan karena kompetensi tersebut berkaitan satu sama lain dan semua kompetensi harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjadi guru yang profesional (Rahmawati, Atika sis., Astuti, 2017)

II. KAJIAN LITERATUR

A. Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya (Mahfudhoh, 2011). Kompetensi pedagogik adalah suatu konsep yang mengambil tentang keterampilan seseorang yang diperlukan dalam manajemen pembelajaran (Hakim, 2015). Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut (Syahrudin et al., 2013) guru seharusnya merencanakan pelajaran dan kegiatan pedagogis berdasarkan gaya belajar, pengetahuan siswa sebelumnya, gaya pengambilan informasi, kebutuhan kognitif, motivasi belajar, dan gaya interaksi sosial. Hal ini berarti kompetensi pedagogik bersangkutan dengan pemahaman pendidikan dasar, siswa, pengembangan kurikulum, rencana pembelajaran, proses pengajaran, dan pembelajaran yang dialogis, evaluasi belajar dan perkembangan potensi siswa (Syahrudin et al., 2013).

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dalam Mulyasa sebagaimana dikutip oleh (Kusumawardani, 2015) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

B. Minat Belajar Siswa

Minat berasal dari bahasa Inggris "*interest*" yang artinya kesukaan, perhatian, keinginan. Minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu hal. Menurut (Chotimah, 2018) minat adalah suatu kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang, tertarik, pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarah pada suatu pilihan. Sehingga dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung (Darmawan, 2015). Menurut (Darmawan, 2015) Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku. Dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan peserta didik terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar. Sama halnya dengan pembelajaran kimia, sebelum memulai pelajaran atau selama pelajaran berlangsung perlu adanya minat yang tertanam pada diri masing-masing peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung kondusif dan dapat memahami materi dengan baik.

Indikator minat belajar menurut (Darmawan, 2015) terdiri dari: (1) Perasaan Senang (2) Keterlibatan Siswa (3) Ketertarikan (4) Perhatian Siswa

III. METODE PENELITIAN

Penelitian analisis kompetensi pedagogik guru kimia terhadap minat belajar siswa MAN 1 Kota Semarang menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Jenis ini digunakan karena penulis ingin menggambarkan secara faktual dan obyektif mengenai analisis kompetensi pedagogik guru kimia terhadap minat belajar siswa MAN 1 Kota Semarang. Penelitian dilakukan di MAN 1 Kota Semarang dalam kurun waktu 15 hari. Subjek penelitian yaitu sejumlah 33 siswa kelas XI IPA 1.

Variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan seorang guru untuk mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik dengan mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik dengan sebaik-baiknya agar tingkah laku peserta didik mengalami perubahan variabel yang akan penulis gunakan terdiri dari: (1)Pemahaman terhadap peserta didik, (2)Perancangan pembelajaran, (3)Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (4)Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (5)Evaluasi hasil belajar, (6)Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Variabel berikutnya yaitu variabel terikat yang meliputi minat siswa. Minat itu sendiri adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Maka dapat dikatakan bahwa minat belajar yaitu kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Indikator yang akan peneliti lakukan terdiri dari: (1)Perasaan Senang, (2)Keterlibatan Siswa, (3)Ketertarikan, (4)Perhatian Siswa

Teknik pengambilan data dilakukan dengan mengisi angket oleh peserta didik di MAN 1 Kota Semarang. Angket yang digunakan menggunakan skala Guttman (Ya dan Tidak) dimana skor maksimumnya yaitu 1 dan skor minimumnya yaitu 0. Masing-masing indikator terdapat empat soal yang terdiri dari dua soal positif dan dua soal negatif. Hal ini dilakukan guna memastikan jawaban peserta didik. Peserta didik yang mengisi angket berjumlah 33 dan diambil hanya satu kelas. Selain angket, juga melakukan wawancara terbuka dengan beberapa peserta didik. Sementara itu, observasi dilakukan di MAN 1 Kota Semarang pada saat pembelajaran di ruang kelas.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Semarang. Untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru kimia terhadap minat belajar siswa digunakan kriteria dan kemudian dikelompokkan ke dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase dan Kategori

No	Persentase	Kategori
1.	0-12,5%	Tidak baik
2.	12,6% - 25%	Sangat Kurang baik
3.	26% - 50%	Kurang baik
4.	51% - 75%	Cukup baik
5.	76% - 87,5%	Baik
6.	87,6% - 100%	Sangat Baik

Penentuan suatu indikator tergolong dalam salah satu dari kategori diatas dapat menghitungnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase
f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih
n = Jumlah
100% = Konstanta

(Munggaran, 2012)

1. Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan persentase dan kategori tersebut diatas, maka dapat disusun kedalam diagram batang mengenai kompetensi pedagogik guru kimia menurut perspektif siswa di MAN 1 Kota Semarang. Hasil dari penelitian dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

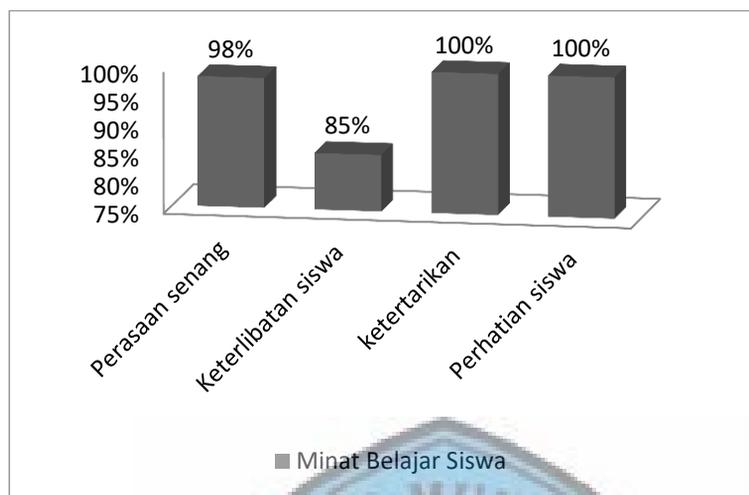


Gambar 1. Kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan hasil analisis data angket yang telah dibagikan kepada peserta didik, indikator kemampuan mengelola pembelajaran sebesar 98%, indikator pemahaman peserta didik sebesar 97%, indikator perancangan pembelajaran sebesar 86%, indikator pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebesar 95%, indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran sebesar 73%, indikator evaluasi hasil belajar sebesar 98% dan indikator pengembangan peserta didik sebesar 89%. Hal ini menunjukkan kompetensi pedagogik guru di MAN 1 Kota Semarang sudah sangat baik dengan perolehan rata-rata persentase dari seluruh indikator sebesar 90,86%. Berdasarkan hasil observasi dikelas, guru telah mampu mengelola pembelajaran. Guru juga membuat rancangan pembelajaran di setiap pertemuan dan pembelajaran berlangsung dialogis antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sehingga mudah dipahami siswa. Guru selalu memberikan tugas di akhir pertemuan yang nantinya akan dibahas di pertemuan selanjutnya. Namun guru kurang memanfaatkan teknologi pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara oleh beberapa peserta didik bahwa selama pembelajaran, guru jarang sekali melaksanakan praktikum dan penggunaan media seperti proyekok dan LCD.

2. Variabel Minat Belajar Siswa

Berdasarkan persentase dan kategori tersebut diatas, maka dapat disusun kedalam diagram batang mengenai minat belajar siswa MAN 1 Kota Semarang. Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa terdiri dari empat indikator, diantaranya ; indikator perasaan senang sebesar 98%, indikator keterlibatan siswa sebesar 85%, indikator ketertarikan sebesar 100% dan indikator perhatian siswa sebesar 100%. Persentase rata-rata dari seluruh indikator sebesar 95,75%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sudah baik. Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran peserta didik merasa senang menerima pelajaran kimia hal ini ditunjukkan selama proses pembelajaran siswa tidak terlihat bosan. Siswa juga aktif terlibat dalam diskusi. Siswa terlihat antusias menerima pelajaran kimia dan memperhatikan serta mencatat yang disampaikan guru. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara terhadap peserta didik bahwa sebagian besar peserta didik menyukai mata pelajaran kimia.

Pembahasan

Kompetensi pedagogik guru kimia dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiyowati (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Aspek- aspek yang menjadi tolak ukur atau indikator kompetensi pedagogik guru meliputi:

- Kemampuan mengelola pembelajaran
- Pemahaman terhadap peserta didik.
- Perancangan pembelajaran.
- Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- Evaluasi hasil belajar.
- Pengembangan peserta didik

Berdasarkan hasil, penelitian indikator kemampuan mengelola pembelajaran tergolong kriteria sangat baik. Tidak jauh berbeda dari sebelumnya, indikator pemahaman terhadap peserta didik juga tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan reaksi siswa ketika menerima pembelajaran merasa senang, terlibat dalam proses pembelajaran, tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan perhatian siswa tertuju pada materi yang disampaikan guru serta mencatat setiap materi yang disampaikan. Dalam aspek perancangan pembelajaran tergolong kriteria baik. Hal tersebut dibuktikan dengan

pembuatan model-model pembelajaran yang bervariasi. Sementara itu, pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap peserta didik tergolong kriteria sangat baik. Hal ini dibuktikan ketika observasi guru memberikan pertanyaan kepada murid dan sebaliknya, murid yang bertanya kepada guru. Sehingga proses pembelajaran berjalan secara dialogis. Sedangkan aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran tergolong cukup baik dan memiliki persentase terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas teknologi yang disediakan sekolah sehingga guru juga kesulitan dalam memanfaatkan teknologi ke dalam pembelajarannya. Namun pada aspek evaluasi belajar tergolong sangat baik. Karena guru selalu mengevaluasi hasil belajar supaya peserta didik lebih memahami materi. Guru juga selalu memberikan tugas di akhir pembelajaran. Pada aspek pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan ketika observasi guru mengaktualisasikan potensi-potensi dengan membebaskan siswanya untuk mengeksplor materi yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, aspek-aspek minat belajar siswa tidak jauh berbeda dengan aspek kompetensi pedagogik guru. Dilihat dari aspek perasaan senang tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa merasa senang, tidak bosan, dan selalu hadir. Dari aspek keterlibatan siswa terhadap pembelajaran tergolong kriteria baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa aktif dikelas, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan guru. Aspek ketertarikan terhadap pembelajaran tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk aspek perhatian siswa juga sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mendengarkan guru ketika sedang dijelaskan dan selalu mencatat materi yang disampaikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada pengaruh kompetensi pedagogik guru kimia terhadap minat belajar kimia dari perspektif peserta didik. Semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, semakin banyak pula siswa yang memiliki minat belajar kimia. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiyowati, dkk (2017) bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap minat siswa pada materi sifat koligatif larutan (Setiyowati, Winaryati, & K, 2017).

V. SIMPULAN

Dari hasil analisis diperoleh bahwa kompetensi pedagogik guru kimia menunjukkan kriteria baik. Tingkat minat belajar siswa dalam belajar kimia juga menunjukkan kriteria sangat baik. Dengan demikian dari faktor determinan yang menunjukkan kompetensi pedagogik guru kimia baik dan minat belajar kimia siswa baik maka kompetensi pedagogik guru kimia mempengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran kimia. Semakin baik kompetensi pedagogik guru kimia, maka semakin banyak pula siswa yang berminat belajar kimia.

Berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara terbuka, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a) Perlu dilakukan peningkatan dalam perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dialogis, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran mengingat kurikulum masih dapat berganti-ganti, karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan perkembangan di abad 21 ini.
- b) Perlu dilakukan perekrutan guru kimia yang memiliki kompetensi pedagogik guna meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran kimia.

REFERENSI

- Chotimah, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 7–27.
- Darmawan, R. (2015). *Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical , Personality , Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 4(2), 1–12.
- Kusumawardani, D. A. (2015). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang*. Universitas Negeri Semarang.
- Mahfudhoh, F. (2011). *Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Setelah Menempuh Mata Kuliah Praktek Pengalaman Lapangan I*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Munggaran, R. D. (2012). *Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang- Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmawati, Atika sis., Astuti, A. P. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Kimia Terhadap Keterampilan Pembelajaran Laboratorium Siswa Kelas XII SMA N 11 Semarang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 5(1), 47–55.
- Setiyowati, P., Winaryati, E., & K, W. I. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Sisiwa Materi Sifat Koligatif Larutan. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 279–285.
- Syahrudin, Ernawati, A., Nasir, M., Teachers, E., Journal, S. M., Vol, L., & Ede, M. N. (2013). Teachers ' Pedagogical Competence in School-Based Management : A Case Study in a Public Secondary School at. *Journal of Education and Learning*, 7(4), 213–218.
- Warman, B. (2015). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi*. Universitas Terbuka Jakarta.